

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

Aprizan¹, Mulza Rois², Putri Nurjanah³

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: apriiizan87@gmail.com¹, rois.mulza@gmail.com², futri@yahoo.com³

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di SD, untuk menyiapkan dan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD pada kelas V SDN No. 109/II Manggis Kecamatan Bathin III. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPS di kelas kelas V A SDN 109/II Manggis kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Abstract

Social Sciences (IPS) are very important subjects taught in elementary schools, to prepare and foster students to become good citizens. The background problem in this study is the low learning outcomes of social studies. This study aims to describe the improvement of the process and results of social studies learning by using the STAD Cooperative learning model in class V SDN No. 109 / II Mangosteen Bathin III District. This research is a Classroom Action Research (CAR) with four stages of activities namely planning, action, observance and reflection. The results of the data analysis can be concluded that the application of the STAD Cooperative learning model can improve the learning process and the results of social studies in class V A SDN 109 / II Manggis Bathin III subdistrict Bungo Regency.

Key words: *Social studies learning, cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar, untuk menyiapkan dan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap, kepedulian sosial yang berguna

bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara.

Guru berkualitas memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, yang dapat menunjang proses dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan dan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas diharapkan

akan melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan sosial yang diperlukan ditengah kehidupan masyarakat. masyarakat yang beradab berdasarkan pada nilai-nilai kehidupan.

Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan IPS yang telah dirumuskan para ahli sebagaimana dijelaskan oleh Trianto (2010: 176) tujuan IPS adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selanjutnya tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2008) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Tujuan pembelajaran IPS berorientasi pada tingkah laku peserta didik, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman, sikap hidup, nilai-nilai sosial dan keterampilan. Pembelajaran IPS tidak hanya berlaku di dalam proses pembelajaran di kelas tetapi juga terjadi dalam pola dan proses hubungan edukatif yang berbasis nilai, contoh dan teladan antara guru dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun ditengah masyarakat.

Kenyataan dilapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran di kelas VA SDN 109/II Manggis dikategorikan terlihat bahwa pembelajaran IPS belum maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, pembelajaran IPS belum mampu diarahkan pada pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai sosial yang membangkitkan keterampilan sosial individu peserta didik. Pembelajaran

IPS hanya diarahkan kepada menghafal teks maupun teori-teori saja, sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar IPS peserta didik kelas VA SDN 109/II Manggis yang masih dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar peserta didik pada semester genap tahun Pelajaran 2018-2019 yang belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM).

Berdasarkan data KKM Pembelajaran IPS dapat dibandingkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah dan memerlukan perbaikan serta peningkatan. Hal tersebut disebabkan banyak factor, diantaranya factor belum tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan alternative inovatif yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS, pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah. Menyelesaikan suatu tugas atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Menurut Miftahul Huda (2012: 29) model pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain

Menurut Suprijono (2010:54) Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua

jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif peserta didik didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Selanjutnya Pembelajaran kooperatif Menurut Rusman (2012:202), adalah merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif pada hakikatnya sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. *cooperative learning*. Abdulhak (Rusman, 2012:203) bahwa Pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Metode STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini, inti dari STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian para peserta didik bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat atau lima orang yang merupakan campuran

menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Menurut Isjoni (2010: 51) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Selanjutnya STAD Menurut Dian (2011:90), merupakan pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dengan bantuan lembar kerja sebagai pedoman secara berkelompok, berdiskusi guna memahami konsep-konsep, menemukan hasil yang benar. Semua anggota diberi tanggungjawab, semua peserta didik secara individu diberi tes yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh kelompok, yaitu terdiri atas 4-5 orang. Setiap tim atau kelompok hendaknya memiliki anggota yang heterogen baik jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), ras, etnik, maupun berbagai kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Pembentukan kelompok secara heterogen ini bertujuan untuk melatih peserta didik terbiasa saling menghargai satu sama lain, saling membantu, sehingga tumbuh nilai-nilai kebersamaan pada peserta didik tanpa melihat adanya perbedaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD pada kelas V SDN No. 109/II Manggis Kecamatan Bathin III.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Menurut Nurdinah Hanifah (2014:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sistematis, dengan mengikuti prosedur dan langkah-langkah tertentu. Penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi.

Pelaksanaan, PTK dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD.

Kurt Lewin (2008: 42) menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian tindakan merupakan suatu proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi, yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan: (1) penelitian ini berupaya untuk melakukan inovasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, (2) pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak mengganggu tugas pokok peneliti, (3) penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru peka dan tanggap dinamika pembelajaran di kelas. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan orientasi dan observasi terhadap latar

belakang penelitian yang meliputi peserta didik dan proses pembelajaran IPS.

Data penelitaian dikumpulkan menggunakan hasil observasi, pencatatan lapangan, hasil tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi. Catatan lapangan berisi deskripsi tentang pengamatan terhadap tindakan peneliti sewaktu pembelajaran. Sedangkan tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif berupa hasil tes pembelajaran, data tersebut selanjutnya dioalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tabulasi data, 2) penskoran data 3) verifikasi data. Sedangkan kuantitatif diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan. Hasil observasi, catatan lapangan, diolah melalui laporan penilaian esai yang menyimpulkan kriteria, karakteristik, serta proses yang terjadi dalam pembelajaran.

Menafsirkan data dan penyimpulan data penelitian ditemukan kriteria keberhasilan penelitian pada kualifikasi baik (B), kualifikasi cukup (C) dan kualifikasi kurang (K). Kriteria kualifikasi tersebut berlaku pada aspek pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas peneliti dan peserta didik dalam peroses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan soal atau lembar diskusi kelompok dan lembar kerja siswa sebagai tes hasil akhir belajar, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran aktivitas guru. Dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2. Tahap Tindakan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Tahap Kegiatan Awal

Tahap kegiatan awal terdiri dari kegiatan pembukaan pembelajaran, absensi, memberikan motivasi kepada peserta didik, appersepsi, dan memberikan penjelasan mengenai tahapan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Tahap Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti peneliti menerapkan metode STAD. Sebuah metode pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik, saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

1) Membentuk kelompok

Kelompok dibentuk dengan masing anggota kelompok berangotakan 4-5 anggota secara heterogen dengan memeprtimbangkan jenis kelamin, kepintaran, latar belakang, suku dan agama, tujuan dari pembentukan kelompok secara heterogen ini adalah untuk melatih peserta didik untuk terbiasa saling menghargai satu sama lain, saling membatu, sehingga tumbuh nilai-nilai

kebersamaan pada peserta didik tanpa melihat adanya perbedaan.

System penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan, apabila kelompok dapat menunjukkan prestasi yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran, kegiatan ini bertujuan agar setiap kelompok memiliki ketergantungan secara positif yang akan menumbuh kembangkan sikap tanggung jawab individu terhadap kelompoknya, dalam pelaksanaan pembelajarannya setiap individu yang heterogen tersebut akan saling membantu, serta saling memotivasi, untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan berkontribusi didalam kegiatan diskusi.

2) Penyajian Pembelajaran

Tahap ini guru menyajikan pembelajaran di depan kelas, meskipun pembelajan dengan metode STAD ini merupakan pembelajaran yang berbasis kepada peserta didik namun guru tetap memilik peranan yang penting dalam membimbing pada saat proses pembelajaran, sehingga proses pembelajarn berjalan dengan baik.

Guru memulai tahap ini dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Teknik penyajian materi dapat dilakukan secara klasikal maupun audiovisual.

Pengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok; b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna bukan hafalan; c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman peserta didik;

d) memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah; dan e) beralih pada materi selanjutnya apabila peserta didik telah memahami materi yang ada.

3) Guru memberi tugas pada kelompok.

Setiap kelompok kemudian dibagikan satu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Sebelum mengerjakan LKPD peserta didik diperingatkan guru untuk terlebih dahulu membaca petunjuk pengerjaan LKPD dan diminta untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan LKPD sehingga nantinya semua anggota kelompok menguasai materi pelajaran pada saat itu dan bagi yang bisa dihimbau untuk membimbing temannya yang belum bisa sampai menguasai materi. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi guru membagikan kunci dan rubrik penskoran.

Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok diwakili satu peserta didik. Untuk mempersingkat waktu, setiap kelompok hanya mempresentasikan tiga nomor soal saja. Setelah dipresentasikan kelompok lain memberikan tanggapan apabila tidak sependapat dengan hasil yang dipresentasikan.

4) Guru memberikan kuis atau pertanyaan.

Guru memberikan kuis kepada peserta didik, pemberian kuis yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah memberikan soal-soal pertanyaan kepada peserta didik. Pemberian kuis ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah

mereka diskusikan, selain itu kegiatan pemberian kuis ini diharapkan dapat meningkatkan gairah dan semangat belajar peserta didik, serta menumbuhkan kembangannya minatnya terhadap pembelajaran IPS.

Kegiatan bertanya ini dilakukan untuk membimbing peserta didik memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berpikirnya, untuk itu guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam membimbing peserta didik dalam kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran, keterampilan bertanya dilakukan dengan berbagai variasi supaya saat melakukan Tanya jawab peserta didik tidak merasa bosan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan kondusif.

Pemberian kuis ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, pada saat kuis peserta didik diarahkan untuk menyelesaikannya secara sendiri-sendiri tanpa bekerja sama dengan teman kelompoknya, hasil nilai dari kuis ini didata dan diarsipkan yang kemudian akan digunakan untuk perhitungan pemerolehan skor kelompok.

Skor dihitung berdasarkan pada hasil tes individu yang dikerjakan peserta didik yaitu kemajuan dari nilai *pre test* ke kuis. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar peserta didik terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan kelompok diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: a) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik; b) kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat; c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

5) Mengevaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan tahap pengumpulan data hasil pembelajaran, tujuan tahap ini adalah untuk mengukur sejauhmana keberhasilan capaian pembelajaran peserta didik, atau untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dilakukan pada waktu peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok, maupun pada waktu kuis tes individual. Hasil dari kedua data tersebut kemudian diakumulasikan sehingga menghasilkan nilai secara keseluruhan.

6) Kesimpulan

Tahap kesimpulan merupakan tahap pemberian kesimpulan terhadap keseluruhan hasil pembelajaran. pada tahap ini guru memberikan penghargaan berupa ucapan dan tepuk tangan, bagi kelompok yang menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik serta bagi yang belum berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik diberi semangat dengan kata-kata motivasi agar prestasinya meningkat.

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang baru saja dipelajari dari awal sampai akhir pertemuan dan dilanjutkan membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran peserta didik mendapatkan pesan moral bahwa untuk mencapai cita-cita yang kita inginkan tidaklah mudah membutuhkan usaha keras dalam belajar serta diikuti doa, kemudian peserta didik berkemas-kemas.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Aspek yang diamati dalam setiap siklus penelitian tertera dalam lembar observasi baik aspek guru, maupun aspek peserta didik. Pengamatan tindakan pembelajaran dilakukan secara sistematis, cermat, dan objektif. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap semua kejadian selama proses pembelajaran, namun tetap difokuskan pada masalah penelitian, keseluruhan hasil pengamatan dikumpulkan dalam bentuk lembar observasi. Tahap pengamatan pelaksanaan tindakan ini dilakukan sampai hasil penelitian tercapai dan dilakukan dalam siklus-siklus tindakan, baik aspek guru maupun aspek peserta didik

a. Aspek guru

Adapun aspek-aspek guru yang diobservasi diantaranya meliputi Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan model STAD. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik Guru memberikan soal lembar diskusi. Hal ini dilakukan untuk mengamati seberapa jauh kemampuan peserta didik yang dimiliki dalam mempraktekkan dan mendiskusikannya. Dari beberapa aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran berada pada presentase 92,64%.

b. Aspek Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik secara umum dinilai baik.

Aspek-aspek tersebut seperti kemampuan peserta didik dalam menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran. Kemampuan peserta didik mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan. Kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan teman. Dari beberapa aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik berada pada presentase 86,53 %.

c. Hasil Tes Peserta Didik

Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan tes individu dalam kegiatan penyelesaian tes kuis sudah baik. Hal ini dibuktikan dari 22 siswa, yang belum mencapai KKM hanya 3 anak (13,64%) dan yang sudah mencapai KKM ada 19 anak (86,36 %).

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis dari proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan apa yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuat jika masih ada kekurangan yang belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan. Jika ternyata hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu diadakan modifikasi, menyusun skenario yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama.

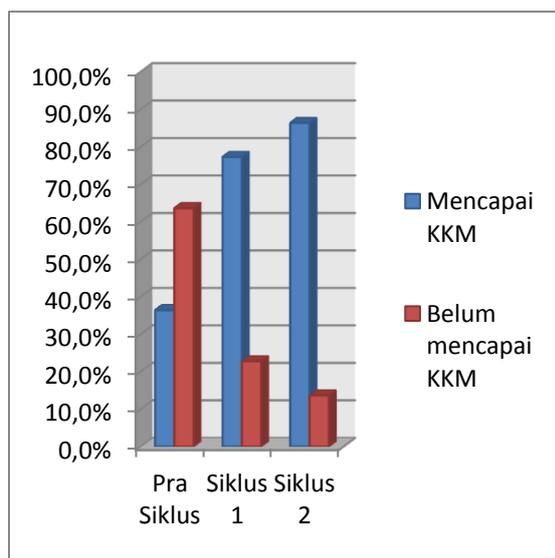
Hasil observasi dan refleksi berupa kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* pada proses belajar mengajar siklus I akan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan pada siklus II dan seterusnya. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah

sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan hasil belajar IPS dimana 75% peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu ≥ 65 .

Dari paparan hasil penerapan model *STAD* pada pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa penerapan model *STAD* di kelas VA SDN 109/II Manggis Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan RPP yang disusun berdasarkan asas konstruktivisme, pemodelan, bertanya, inquiri, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian nyata (otentik).

Model pembelajaran *STAD* guru melibatkan peserta didik secara penuh untuk memperoleh pengalaman belajar secara berkelompok yang dibagi secara heterogen. Dari data hasil penelitian penerapan model pembelajaran *STAD* pada pembelajaran IPS kelas VA SDN 109/II Manggis pada tiap siklus yang dilakukan guru sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran *STAD*.

Pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen, penyajian pembelajaran, pembagian tugas, pemberian kuis, evaluasi dan kesimpulan. Hasil penelitian pada setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat baik. Berikut diagram perbandingan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model *STAD* pada setiap siklus pembelajaran.



Berdasarkan diagram tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus kesiklus pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas VA SDN 109/II Manggis Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dalam proses belajar dari siklus 1 memperoleh skor 36 dengan persentase 69,23 % dan meningkat pada siklus 2 dengan skor 43 persentasenya 82,69 % dan mengalami peningkatan sebesar 13,46 % dengan kategori sangat baik. Demikian pula dengan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari skor 43 menjadi 53 dengan persentase 76,78 % menjadi 92,64 %, peningkatan yang terjadi sebesar 15,86 % dengan kategori sangat baik.

Rata-rata nilai hasil belajar sebesar 70,04 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76,40 dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I

yaitu 63,64% dengan kategori “cukup” dan mengalami peningkatan sebesar 22,72%, sehingga pada siklus II menjadi 86,36% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sarankan antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar IPS. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPS. Peserta didik juga dapat menumbuhkan motivasi belajar IPS karena dengan adanya motivasi belajar dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan kreatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada motivasi belajar peserta didik yang belum ada pada penelitian ini. Dan hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kecerdasan, latihan dan kesempatan yang dalam penelitian ini belum dapat dijangkau, sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan keunggulan model STAD.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Dian. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif STAD* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar dan Berkelompok*. Bandung: Al-Fabeta.

Kurt Lewin. 2008. *Curriculum Process in the Primary School*. Hunter Hill Sidney: Ian Novak Publishing Co

Miftahul, Huda. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nurdinah Hanifah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI Press.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nursid, Sumaatmadja. 2008. *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Trianto. 2010. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.